

BYC, 16-19 Agustus 2018

Courtship to Marriage 4

**Pacaran untuk
Pernikahan**

**Apakah
Pacaran itu?**

Courtship is a relationship between a man and a woman in which **they seek** to determine if it is **God's will** for them **to marry** each other.

Courtship is a choice to **avoid temptation** and experience the **blessing of purity**.

Tujuan Pacaran :
PERNIKAHAN

“Gambaran tentang pacaran memiliki landasan pemikiran yang salah tentang pernikahan. Mereka mengikuti dorongan hati dan hasrat yang buta. Pacaran dilakukan dalam semangat percumbuan. Para pihak sering melanggar aturan kesopanan dan batasan (reserve) dan bersalah karena ketidakbijaksanaan, jika mereka tidak melanggar hukum Tuhan. Rencana Tuhan yang tinggi, mulia dan luhur dalam lembaga pernikahan tidak dilihat; oleh karena itu kasih sayang yang paling murni dari hati, sifat-sifat yang paling mulia dari karakter tidak dikembangkan. (cont.)

Tidak satu kata pun harus diucapkan, tidak satu tindakan pun yang dilakukan, di mana engkau tidak akan bersedia malaikat kudus melihatnya dan mencatatnya di buku-buku sorga. Engkau harus memiliki pandangan yang dipusatkan pada kemuliaan Tuhan. Hati seharusnya hanya memiliki kasih sayang yang murni, yang disucikan, layak sebagai para pengikut Yesus Kristus, tinggi dalam sifat, dan lebih semawi daripada duniawi. Segala sesuatu yang lain daripada ini merendahkan derajat dalam pacaran; dan perkawinan itu tidaklah suci dan mulia pada pemandangan Allah yang murni dan suci, kecuali perkawinan itu sesuai dengan prinsip Alkitab yang agung. (cont.)

Orang-orang muda terlalu mempercayai dorongan hatinya. Seharusnya mereka jangan menyerahkan dirinya terlalu mudah, atau terlalu gampang terpikat oleh rupa lahiriah yang menarik dari sang kekasih. Praktek pacaran sebagaimana yang dilakukan orang pada jaman ini adalah suatu siasat penipuan dan kepura-puraan, yang tampaknya musuh jiwa-jiwa itu lebih banyak bekerja daripada Tuhan. Pikiran sehat diperlukan di sini kalau saja yang demikian diperlukan; tetapi kenyataannya ialah bahwa hanya sedikit pengaruhnya dalam hal ini. ”(AH. 55)

Pacaran

1. Karena kita harus reserved sebelum pacaran kita perlu waktu untuk lebih dekat dan mengenal seseorang tanpa sesuatu yang nampak jahat. (1 Tes 5:22)
2. Masa pacaran adalah waktu untuk menentukan apakah Anda bersedia masuk ke dalam hubungan dengan seseorang selama sisa hidup Anda.
3. Pacaran tidak berarti Anda akan menikahi orang itu. Inilah saatnya untuk mengenal orang itu.

Pacaran

4. Selama masa pacaran reserve masih harus dipraktekkan dan kejujuran harus menjadi aturan sehingga tidak ada penipuan.
5. Pacaran bukanlah kencan di mana Anda dapat menggoda kasih sayang seseorang dan kemudian meninggalkannya dan pergi ke orang berikutnya.

“Mempermainkan hati adalah kejahatan yang tidak kepalang tanggung dalam pandangan Bapa yang kudus. Namun masih ada yang akan menunjukkan perhatiannya kepada seorang wanita muda dan menggoda cinta kasih mereka itu dan kemudian meninggalkannya dan lupa kepada segala perkataan yang telah mereka ucapkan dan akibat perkataannya. Seorang muka baru menarik perhatiannya dan mereka mengulangi perkataan yang sama, mencurahkan perhatian kepada orang lain juga.

Watak yang demikian ini akan nyata juga setelah mereka menikah.” (AH, 57)

Tujuan Pacaran

1. Untuk mengetahui apakah kita cocok dalam hal seperti:
 - Budaya
 - Agama
 - Latar belakang
 - Suku
 - Status finansial
 - Minat, tujuan, dan standar bersama
 - Beberapa perbedaan pada hal-hal kecil karena keragaman

Tujuan Pacaran

2. Untuk mengetahui apakah kita bisa sepakat dalam hal-hal seperti:

- Kehadiran di gereja
- Persepuluhan
- Makanan
- Memiliki anak
- Bagaimana cara berurusan dengan mertua
- Tempat Pekerjaan
- Apakah istri bekerja di luar rumah
- Keuangan keluarga

Tujuan Pacaran

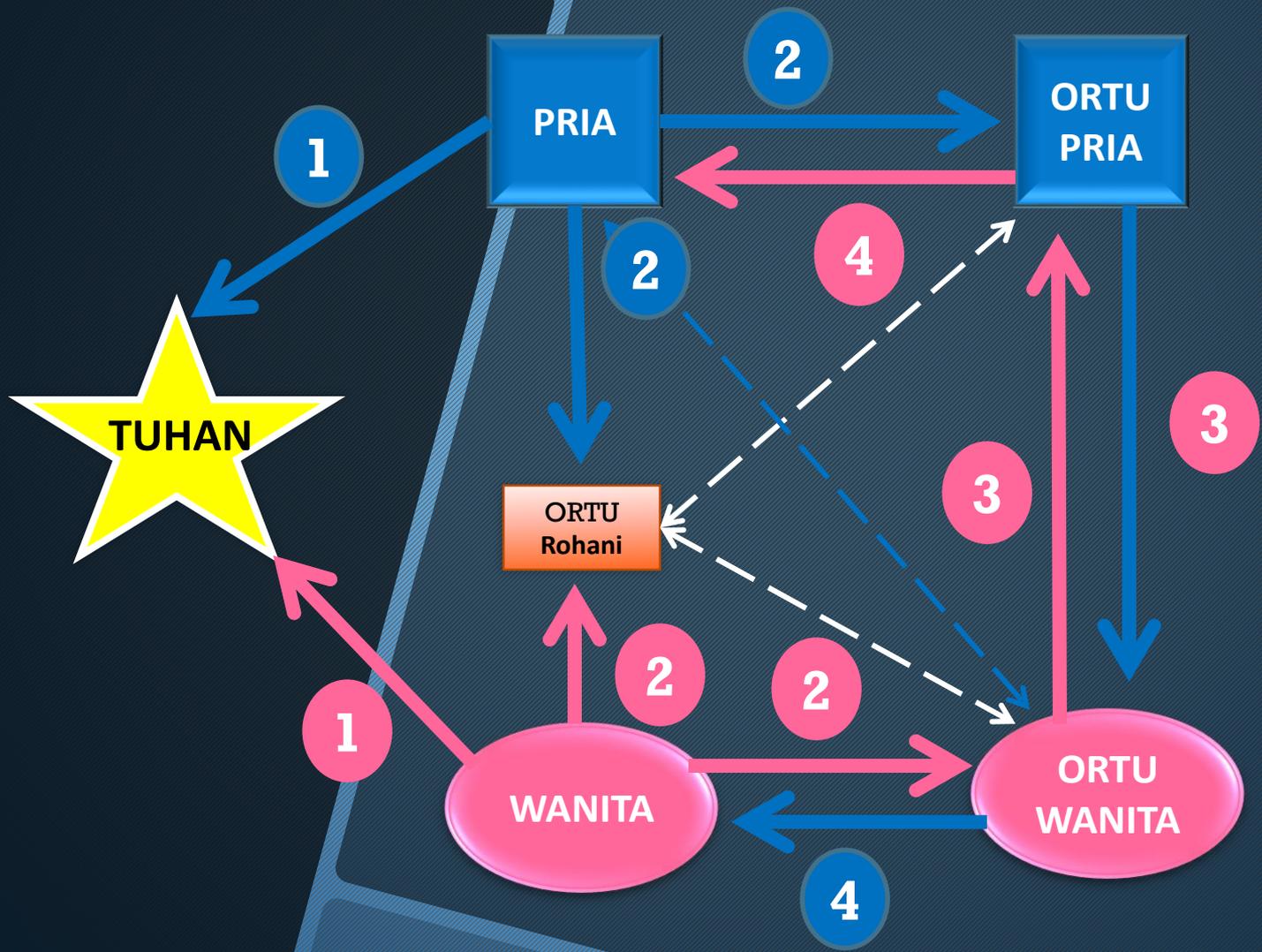
3. Mencari kehendak Tuhan bersama-sama

- Yer 33:3 Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami, yakni hal-hal yang tidak kauketahui.
- Yes 30:21 dan telingamu akan mendengar perkataan ini dari belakangmu: "Inilah jalan, berjalanlah mengikutinya," entah kamu menganan atau mengiri.



Bagaimana Proses Pacaran?

Bagaimana cara menyampaikan
pesan itu kepada wanita yang
Anda rasa Tuhan menuntun
Anda?



Pihak Pria

1. Pria berdoa kepada Tuhan menyatakan dan menyerahkan ketertarikannya kepada wanita itu.

Pihak Pria

2. Jika pria percaya Tuhan memimpin dia untuk melanjutkan proses selanjutnya, maka Pria menyatakan dan membicarakan ketertarikannya terhadap seorang wanita kepada orangtuanya dan/atau orangtua rohaninya. Pria terbuka terhadap nasehat-nasehat yang diberikan oleh orangtua dan/atau orang tua rohani.

Pihak Pria

3. Pria dan/atau orangtuanya harus mendekati orangtua wanita sebelum wanita itu tahu ketertarikan pria itu pada dirinya. Pria/orang tuanya itu harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang orang tua wanita ajukan untuknya dan kemudian menunggu sampai pria mendapat jawaban dari orang tua wanita. Ini mengurangi stres yang dirasakan wanita itu jika pria itu mendekati wanita itu secara langsung dan wanita itu tidak tertarik, tetapi yang paling penting adalah menghormati Tuhan dan orang tua wanita.

Pihak Pria

4. Orangtua wanita dan/atau orang tua rohani mendoakan dan menyampaikan ketertarikan pria itu kepada anaknya



Pihak Wanita

1. Wanita menerima pesan yang disampaikan orang tua dan/atau orangtua rohaninya. Lalu dia harus berdoa sendiri mencari tahu kehendak Tuhan.



Pihak Wanita

2. Jika wanita percaya Tuhan memimpinnya setelah jangka waktu tertentu dan menyelidikan terhadap pelamarnya dengan penasehatnya selesai, maka wanita bisa menyampaikan jawabannya melalui orangtua dan/atau orangtua rohaninya.



Pihak Wanita

3. Orangtua dan/atau orangtua rohani wanita menyampaikan jawaban wanita kepada orangtua pria dan/atau orang tua rohaninya.



Pihak Wanita

4. Orangtua pria dan/atau orangtua rohani menyampaikan jawaban wanita kepada pria.



Jika jawaban
"Tidak"

Tidak ada yang
kecewa dan sakit
hati



Jika jawaban “Ya”

Pertemuan ditetapkan
dan Courtship dimulai
dan diresmikan

Komunikasi dalam Pacaran

1Pe 4:11 Jika ada orang yang berbicara, baiklah ia berbicara sebagai orang yang **menyampaikan firman Allah;**

Komunikasi dalam Pacaran

(KJV) Seeing then that all these things shall be dissolved, what manner of persons ought ye to be in **all holy conversation** and godliness,

(ILT) Selanjutnya, dengan terleburnya semua hal ini, betapa perlunya kamu ada dalam perilaku yang kudus dan saleh.

Praktek-praktek Penipuan Saat Pacaran:

- Mempermainkan hati
- Waktu bersama berlebihan (larut malam)
- Kontak Fisik
- Diskusi yang sia-sia
- Pemberian Hadiah-hadiah